

Analisis Kompetensi Nazhir pada Lembaga Wakaf: *Literature Review*

Fitriani Eka Charda, Ifa Hanifia Senjiati, Ira Siti Rohmah Maulida

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

fitrianieka.charda@gmail.com, ifa.wahyudin@gmail.com, irasitirohmahmaulida@gmail.com.

Abstract— The lack of maximum waqf as an instrument of community empowerment is caused by many aspects, among others; institutional aspects, legal awareness aspects of the community, and management aspects. The research method used is qualitative. Data sources in the form of secondary data. The type of data is documentation data obtained by research journal publishers. Data collection techniques collect documentation from the study of literature taken from books and journals. The data analysis phase uses data reduction analysis, data presentation, and data verification. The results of the study based on the literature review of 19 national journals and 5 international journals stated that firstly the condition of the competence of waqf nazhir was not appropriate due to lack of knowledge, lack of training, and fostering of nazhir waqf. Secondly, the indicators of the waqf nazhir competence are not appropriate because there are still Nazir who lack knowledge about waqf and its management, the lack of training, and the fostering of waqf. Third, the analysis of sharia human resources on Nazhir competencies in waqf institutions is not appropriate because there is still waqf who lack knowledge about waqf, lack of expertise in managing waqf, and lack of Nazir training and guidance.

Keywords— *Waqf, Nazhir, Nazir Institution Competency Indicator Waqf.*

Abstrak— Kurang maksimalnya wakaf sebagai instrumen pemberdayaan umat, disebabkan oleh banyak aspek antara lain; aspek kelembagaan, aspek kesadaran hukum masyarakat, dan aspek manajemen. Metode Penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Sumber data berupa data sekunder. Adapun jenis datanya ialah data dokumentasi yang diperoleh publisher jurnal penelitian. Teknik pengumpulan data mengumpulkan dokumentasi dari studi literatur yang diambil dari buku dan jurnal Tahap Analisis data menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian berdasarkan literature review 19 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional, pertama kondisi kompetensi nazhir lembaga wakaf yaitu kurangnya pengetahuan, pelatihan dan pembinaan nazhir wakaf. Kedua, indikator kompetensi nazhir lembaga wakaf belum sesuai karena terdapat nazhir yang kurang pengetahuan tentang wakaf dan pengelolaannya, pelatihan dan pembinaan nazhir wakaf. Ketiga, Analisis sumber daya manusia syariah terhadap kompetensi nazhir pada lembaga wakaf belum sesuai karena masih terdapat nazhir wakaf yang kurang pengetahuan tentang wakaf, kurang keahlian dalam mengelola wakaf, dan kurang pelatihan dan pembinaan nazhir.

Kata Kunci— *Wakaf, Nazhir, Indikator Kompetensi Nazhir Lembaga Wakaf.*

I. PENDAHULUAN

Wakaf merupakan suatu instrumen ekonomi Islam yang sangat dianjurkan sebagai sarana untuk penyaluran rezeki. Pengelolaan harta wakaf banyak dikembangkan untuk hal-hal yang bersifat produktif dan hasilnya digunakan untuk kepentingan umat Islam.

Kurang maksimalnya wakaf sebagai instrumen pemberdayaan umat, disebabkan oleh banyak aspek antara lain; aspek kelembagaan, aspek kesadaran hukum masyarakat, dan aspek manajemen. Kurangnya sosialisasi tentang fiqh wakaf maupun peraturan perundangan; manajemen wakaf yang setengah hati, persoalan komitmen nazhir, para nazhir wakaf yang ada selama ini memiliki karakteristik konservatif tradisional dalam mengembangkan wakaf, minimnya pengetahuan nazhir terhadap hak dan kewajiban yang ada pada dirinya, dan kurangnya profesionalisme nazhir.

Kualifikasi nazhir di Indonesia masih tergolong tradisional, yang kebanyakan mereka menjadi nazhir lebih karena faktor kepercayaan dari masyarakat, sedangkan kemampuan manajerial dalam mengelola wakaf masih sangat lemah.

Agar aset wakaf dapat dikelola secara produktif maka perlu sumber daya manusia yang dapat mengelola wakaf secara produktif yaitu nazhir yang profesional. Nazhir yang profesional adalah nazhir yang memiliki kemampuan human skill, human technical dan human relation yang mumpuni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kompetensi nazhir pada lembaga wakaf berdasarkan literature review pada jurnal nasional dan internasional. Untuk mengetahui indikator kompetensi nazhir pada lembaga wakaf berdasarkan literature review pada jurnal nasional dan internasional Untuk mengetahui analisis sumber daya manusia syariah terhadap kondisi kompetensi nazhir pada lembaga wakaf berdasarkan hasil literature review pada jurnal nasional dan internasional.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kompetensi

Menurut Boulter level kompetensi adalah sebagai berikut: Skill, Knowledge, Self-Concept, Self Image, Trait dan Motive. Skill adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas dengan baik misalnya seorang programmer komputer. Knowledge adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang khusus (tertentu), misalnya bahasa komputer. Social role adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang dan ditunjukkan dalam masyarakat (ekspresi nilai-nilai dari), misalnya: pemimpin. Self Image adalah pandangan orang terhadap diri sendiri, merefleksikan identitas contoh: melihat diri sendiri sebagai seorang ahli. Trait adalah karakteristik abadi dari seseorang yang membuat orang untuk berperilaku, misalnya: percaya diri sendiri. Motivasi adalah suatu dorongan seseorang secara konstitusi berperilaku, sebab perilaku seperti tersebut kenyamanan, contoh: prestasi mengemudi.

B. Pengertian Nazhir

Nazhir adalah pihak yang menerima harta benda wakaf dari wakif untuk dikelola dan dikembangkan sesuai dengan peruntukannya. Sama halnya dengan wakif, nazhir meliputi (1) perseorangan, (2) organisasi, dan (3) badan hukum.

Nazhir adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap harta wakaf yang dipegangnya, baik terhadap harta wakaf itu sendiri, maupun terhadap hasil dan upaya-upaya pengembangannya. Setiap kegiatan nazhir terhadap harta wakaf harus dalam pertimbangan demi kesinambungan harta wakaf agar manfaatnya dapat didistribusikan kepada mauquf alaih.

C. Pengertian Kompetensi Nazhir

Menurut Bapak Muhammad Iskandar selaku nazhir wakaf Daarut Tauhid Bandung bahwa indikator kompetensi nazhir yaitu harus mempunyai kemampuan mengelola aset wakaf, mempunyai tata laksana yang baik di lembaga wakaf, paham dengan waqf principle, amanah, jujur, mempunyai kemampuan entrepreneurship, mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, mempunyai kemampuan manajemen resiko.

Beliau juga menjelaskan bahwa indikator kompetensi nazhir terbagi menjadi 3 level. Level pertama yaitu seorang nazhir harus pandai menerima wakaf dan mengelola wakaf. Level kedua yaitu seorang nazhir harus pandai mengembangkan wakaf dan menginvestasikan aset wakaf. Level ketiga yaitu seorang nazhir harus pandai menerima, mengelola, mengembangkan, dan menginvestasikan aset wakaf.

Indikator kompetensi nazhir menurut Ibu Ifa Hanifia Senjiati bahwa nazhir institusi harus paham mengenai pasar modal, mengelola properti, manajemen

problem aset wakaf, dan memiliki staff yang profesional.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Kompetensi Nazhir pada Lembaga Wakaf Berdasarkan Literature Review pada Jurnal Nasional dan Internasional.

Kondisi kompetensi nazhir pada lembaga wakaf beberapa diantaranya yang menganggap profesi nazhir hanya sebagai profesi sampingan menyebabkan nazhir tersebut tidak fokus dalam kewajibannya sebagai nazhir dan berdampak pada aset wakaf yang dikelola tidak berkembang. Keterbatasan pengetahuan dan kurangnya pelatihan sebagai nazhir, nazhir yang tidak transparan dalam pengadministrasian, kurangnya regulasi yang jelas tentang pengelolaan wakaf, dan nazhir belum melaksanakan amanahnya menurut Undang-Undang yang menyebabkan kondisi nazhir belum sesuai apa yang diharapkan pada saat ini.

Berdasarkan hasil literature review 19 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional bahwa kondisi kompetensi nazhir lembaga wakaf belum sesuai dikarenakan kurangnya pengetahuan, kurangnya pelatihan dan pembinaan nazhir wakaf. Namun ada beberapa kondisi kompetensi yang sudah sesuai yaitu nazhir wakaf telah menerapkan beberapa strategi seperti menciptakan program-program dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait.

B. Indikator Kompetensi Nazhir pada Lembaga Wakaf Berdasarkan Literature Review pada Jurnal Nasional Dan Internasional.

Indikator kompetensi nazhir pada lembaga wakaf adalah beberapa diantaranya belum memenuhi indikator kompetensi nazhir karena masih ada nazhir lembaga wakaf yang minim pengetahuan tentang wakaf, kekurangan dana sehingga tidak bisa mengelola aset wakaf, dan beberapa diantaranya masih menganggap pekerjaan nazhir sebagai pekerjaan sampingan yang menyebabkan tidak konsisten atau fokus dalam mengembangkan aset wakaf sehingga aset wakafnya tidak produktif. Masih tidak meratanya kompetensi nazhir pada lembaga wakaf dikarenakan kurangnya pelatihan dan pembinaan nazhir. Namun ada beberapa nazhir lembaga wakaf yang sudah sesuai dengan indikator kompetensi nazhir yaitu seperti mengelola aset wakaf dengan menerapkan strategi-strategi yang dijalankan dan bekerja sama dengan instansi terkait wakaf.

C. Analisis Kompetensi Nazhir Pada Lembaga Wakaf Berdasarkan Literature Review pada Jurnal Nasional dan Internasional.

Analisis kompetensi nazhir pada lembaga wakaf berdasarkan literature review pada jurnal nasional dan internasional adalah belum sesuai dikarenakan masih terdapat nazhir wakaf yang kurang pengetahuan tentang wakaf, kurang keahlian dalam mengelola wakaf, dan kurang pelatihan dan pembinaan nazhir. Namun ada beberapa poin

yang telah sesuai yaitu kompetensi inti dan kompetensi manajerial.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil *literature review* 19 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional bahwa kondisi kompetensi nazhir lembaga wakaf belum sesuai dikarenakan kurangnya pengetahuan, kurangnya pelatihan dan pembinaan nazhir wakaf. Namun ada beberapa kondisi kompetensi yang sudah sesuai yaitu nazhir wakaf telah menerapkan beberapa strategi seperti menciptakan program-program dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait.
2. Indikator kompetensi nazhir pada lembaga wakaf berdasarkan hasil *literature review* 19 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional adalah indikator kompetensi nazhir pada lembaga wakaf adalah beberapa diantaranya sudah memenuhi indikator kompetensi nazhir seperti mengelola aset wakaf dengan menerapkan strategi-strategi yang dijalankan dan bekerja sama dengan instansi terkait wakaf. Namun masih ada nazhir lembaga wakaf yang minim pengetahuan tentang wakaf, kekurangan dana sehingga tidak bisa mengelola aset wakaf, dan beberapa diantaranya masih menganggap pekerjaan nazhir sebagai pekerjaan sampingan yang menyebabkan tidak konsisten atau fokus dalam mengembangkan aset wakaf sehingga aset wakafnya tidak produktif. Tidak meratanya kompetensi nazhir pada lembaga wakaf dikarenakan kurangnya pelatihan dan pembinaan nazhir.
3. Analisis kompetensi nazhir pada lembaga wakaf belum sesuai karena masih terdapat nazhir wakaf yang kurang pengetahuan tentang wakaf, kurang keahlian dalam mengelola wakaf, dan kurang pelatihan dan pembinaan nazhir. Namun ada beberapa poin yang telah sesuai yaitu kompetensi inti dan kompetensi manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M Anwar Nawawi, "Pengembangan Wakaf Uang Tunai Sebagai Sistem Pemberdayaan Umat Dalam Pandangan Ulama Konvensional Dan Kontemporer", *FIKRI:Jurnal Kajian Dan Ulama*, 1.1, 2016, hlm.185.
- [2] Firman Muntaqo, *Problems and Prospects of Productive Waqf in Indonesia*, *Al-Ahkam*, 1.25 (2015), hlm. 86.
- [3] Achmad Arief Budiman, *Akuntabilitas Lembaga Pengelola Wakaf*, *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19.1 (2011), hlm.76.
- [4] Muhammad Afdi Nizar, *Pengembangan Wakaf Produktif Di Indonesia : Potensi Dan Permasalahan*, *Bunga Rampai Penguatan Fundamental Sektor Keuangan Dalam Mendukung Stabilitas Perekonomian* (Jakarta Timur: PT NAGAKUSUMA MEDIA KREATIF, 2017), hlm. 273.
- [5] Nurodin Usman, *Kompetensi Nazhir Dalam Mengelola Wakaf Produktif*, *Jurnal Al-Awqaf*, 7.1 (2014), hlm. 1.

- [6] Agus Siswanto (dkk.), *HRD SYARIAH Teori Dan Implementasi*, Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2020, hlm. 42.
- [7] Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004, Pasal 9
- [8] Tiswarni, *Peran Nazhir Dalam Pemberdayaan Wakaf (Tinjauan Terhadap Strategi Pemberdayaan Wakaf Badan Wakaf Alquran Dan Wakaf Center)*, *Al-'Adalah*, 12.2 (2014), hlm. 409.